

MAKNA LOW OF ATTRACTION: MENGUNGKAP RAHASIA MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Asep Sujana¹, Eka Rosdianwinata², Henri Henriyan Al Gadri³

¹ Universitas Mathla'ul Anwar Banten
ikasep123@gmail.com

² Universitas Mathla'ul Anwar Banten
ekawinata99@gmail.com

³ Universitas Mathla'ul Anwar Banten
henrialgadri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman terhadap *law of attraction* yang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa dan dihubungkan dengan keyakinan terhadap hukum *Sunatullah*. Sehingga hasil dari penelitian ini tidak sekedar menumbuhkan minat belajar matematika siswa, tetapi lebih jauh bagaimana menumbuhkan minat belajar merupakan bagian dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Kajian dalam penelitian ini bersifat sosial dan dinamis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian diawali dengan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang konsep *law of attraction*, motivasi minat belajar matematika, konsep *sunatullah* dan penguatan pemahaman *law of attraction* melalui tayangan film. Ketercapaian pemahaman dibuktikan dengan aktivitas pengisian kuisioner dan wawancara dengan menunjukan terdapat perubahan mindset siswa tentang matematika dengan baik, mengenal kecerdasan emosional pribadi dalam menyikapi pembelajaran matematika, keyakinan tentang konsep *sunatullah* dengan pengaruh baiknya bagi kehidupan, dan mendapatkan perubahan yang signifikan dari pengaruh konsep *law of attraction* statistik di sekolah 1 rerata awal 214.63 menjadi 220.74 dengan selisih 6.11, di sekolah 2 rerata awal 212.00 menjadi 224.05 dengan selisih 12,05.

Kata Kunci: *Low of attraction*, minat belajar matematika, *Sunatullah*.

ABSTRACT

This study aims to find out the understanding of law of attraction that can increase students' interest in learning mathematics and be connected with belief in the law of Sunatullah. So that the results of this study are not just growing students' interest in learning mathematics, but further how to foster interest in learning is part of performing worship to God Almighty. The study in this study is social and dynamic with a qualitative approach. The study begins with providing an understanding of students about the concept of law of attraction, motivation for interest in learning mathematics, the concept of sunatullah and strengthening the understanding of law of attraction through film shows. Achievement of understanding is evidenced by the activity of filling out questionnaires and interviews by addressing the students' mindset changes about mathematics well, recognizing personal emotional

intelligence in addressing mathematics learning, beliefs about the concept of sunatullah with good influence on life, and getting significant changes from the influence of the concept of law of attraction statistics at school 1 mean early 214.63 to 220.74 with a difference of 6.11, at school 2 the initial average of 212.00 to 224.05 with a difference of 12.05.

Keywords: Low of attraction, interest in mathematics learning, Sunatullah.

PENDAHULUAN

Minat merupakan salah satu pendukung yang harus dimiliki siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Minat bisa menjadi pondasi awal bagi siswa untuk munculnya ketertarikan dalam pembelajaran. Minat menjadi motivasi pemicu siswa untuk fokus memahami suatu materi pelajaran. Menurut Slameto (Puspita, 2006 : 6) bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka atau rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Djamarah (2002: 132), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat timbul pada diri seseorang bukan bawaan sejak lahir melainkan hasil belajar yang cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya. Syah (2013: 133) berpendapat “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang selama ini berlangsung, persoalan mengenai minat belajar jarang sekali diperhatikan. Pengajar biasanya lebih terpacu terhadap bagaimana materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Gagne, 1977 (Dalyono, 2009: 211) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Dari sisi proses belajar tampak berhasil, tetapi dari hasil masih sering banyak belum berhasil. Salah satu faktornya adalah minat belajar yang masih rendah. Minat belajar yang rendah menyebabkan siswa hanya sekedar menjadi siswa yang duduk-duduk tanpa mengetahui kenapa dia harus belajar dan menguasai suatu materi. Hurlock (2005: 114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap

sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat. Minat memberi dorongan pada seseorang untuk berusaha lebih keras daripada orang yang kurang memiliki minat.

Mengingat pentingnya minat dalam menunjang keberhasilan seseorang, dibutuhkan suatu upaya yang memadai dan terukur agar minat seseorang terhadap sesuatu dapat terjaga. Sehingga apa yang menjadi tujuan hidupnya dapat tercapai dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan mencari cara bagaimana minat dapat ditumbuhkan dan menjaganya agar tetap terjaga. Untuk mengatur agar minat tersebut dapat stabil dalam berbagai situasi kondisi yang terjadi maka diperlukan yang namanya mengetahui kapan minat tersebut turun dan kapan minat tersebut naik dan bagaimana cara untuk menstabilkan rasa keingintahuan tersebut karena jika tidak mengetahui siklus tersebut akan ada kemungkinan dalam prosesnya seseorang mengalami kemunduran minat karena adanya kejenuhan, hal ini ada kerkaitan dengan psikologi orang tersebut mengingat bahwa minat terdapat pada psikologi setiap orang maka hambatan- hambatan yang akan terjadi bisa diminimalisir dengan kita mengetahui tatacara untuk menghindari kemunduran dalam proses belajar hal ini tertuang dalam ilmu yang lebih dikenal pada sekarang ini adalah ilmu kecerdasan emosional di mana di dalamnya dijelaskan bagaimana seseorang akan lebih mampu untuk mengatur emosinya dalam setiap aspek kehidupan terutama dalam menyelesaikan permasalahan belajar.

Untuk menjaga agar minat dalam belajar dapat terjaga dengan baik maka diperlukan adanya pengetahuan mengenai pengenalan diri pribadi terutama dalam hal pengendalian emosi, karena dengan tidak adanya pengendalian emosi maka minat dalam belajar akan sewaktu-waktu berubah. Pengendalian emosi lebih dikenal dengan istilah kecerdasan emosional, Emosi merupakan kata yang berasal dari kata "*emotus*" atau "*emovere*" mengandung arti mencerca (*to stir up*), sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu (Goleman, 2004 : 411). Dalam *Oxford English Distionary*, emosi diartikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap sebelum atau psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Labih lanjut Goleman mengatakan bahwa emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi (Goleman, 2005:7).

Seorang yang mempunyai kecerdasan emosional (EQ) tinggi menyadari adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya merasakan adanya perubahan dalam

dirinya seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan terhadap sesuatu, keterampilan dan lain-lain. kemampuan emosionalnya akan mempengaruhi berpikirnya (IQ), sehingga orang tersebut akan berusaha untuk mencapai penggunaan kemampuan pikir yang tinggi dengan emosi yang baik dan stabil. Hal tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar maupun minat belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menjaga minat tersebut dengan memanfaatkan hukum ketertarikan atau *Law of Attraction (LOA)* dan memahami kecerdasan emosional itu sendiri. Dimana LOA dapat didefinisikan bahwa bahwa pikiran positif akan menarik hal yang positif dan sebaliknya, kekuatan *attraction* adalah hasil dari kekuatan kreatif dari alam semesta. Dalam mendukung kekuatan *attraction* tersebut diperlukan pengendalian diri yang cukup baik yaitu harus lebih mengenal kecerdasan emosional pribadi.

Dalam buku *The Secret yang ditulis oleh Rhonda Byrne* dikupas tuntas mengenai konsep *Law of Attraction*. Konsep ini telah banyak digunakan orang sukses dalam kehidupan mereka selama ini. Serta buku yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dalam pengendaliannya tertuang dalam buku berjudul "*Emotional Intelligence*" pada tahun 1995. Dalam ajaran islam konsep LOA ini telah diajarkan sejak 14 abad yang lalu, dengan hadirnya beberapa ayat Alquran yang memperkuat konsep LOA tersebut.

Dalam konsep LOA apapun yang kita sangka dan yakini dalam fikiran kita akan direalisasikan oleh Allah. Jika anda berfikir berhasil maka insya Allah akan berhasil, dan jika anda berfikir gagal maka insya Allah anda juga akan gagal. Sebaiknya kita selalu mengisi fikiran sesuai dengan apa yang kita inginkan dan harapkan, setelah itu berdoa kepada Allah dan terus meyakini dengan setulus hati bahwa Allah akan mewujudkan apa kita inginkan dan harapkan tersebut, selanjutnya Allah yang akan memenuhinya.

Bukannya mengisi dengan kekhawatiran-kekhawatiran, atau keraguan-keraguan. Kekhawatiran-kekhawatiran akan menyebabkan apa yang kita khawatirkan terjadi juga. Keraguan menyebabkan apa yang kita inginkan tidak terwujud.

Hukum tarik-menarik merupakan bagian dari hukumnya Allah (Sunnatullah), ia tidak memilih orang, siapapun mengalaminya. Ketika anda berfikir pada sesuatu sebenarnya anda sedang mengundang sesuatu itu untuk hadir dalam kehidupan anda. Ini merupakan rahmat Allah yang berlaku untuk seluruh makhluknya, hukum ini berlaku semuanya dan tidak melihat apapun agamanya, tabi'atnya, ketakwaannya dan maksiatnya.

Dalam Al Quran surat Az-Zalah: 7-8 yang artinya: *Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya'dia akan melihat (balasan)nya. Dan, barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya*". Ayat ini semakin memperkuat LOA telah ada sejak Al- Quran diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Coba renungkan, selami, dan hayati maksud ayat di atas: kebaikan akan berbalas kebaikan, keburukan akan berbalas keburukan. Allah SWT telah mengingatkan kita untuk selalu memanaj pikiran kita agar selalu berpikir positif (kebaikan) dan memberikan kebaikan itu terhadap orang lain. Maka hasilnya orang-orang disekitar kita atau alam semesta akan memberikan kebaikannya pada diri kita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, mengingat permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang bersifat sosial dan dinamis. Metode ini dirasa tepat untuk menilai permasalahan yang ada dilapangan baik dari segi pencarian data, pengumpulan data, pengolahan data dan penganalisisan data yang nantinya dijadikan hasil penelitian.

Penelitian ini mempunyai beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam prosesnya mengingat hasil akhir dari peneltian iini harus dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional. Tahapan ini dimulai dari penentuan permasalahan yang akan dikaji, menetapkan desain penelitian yang nantinya akan digunakan, menyusun jadwal penelitian, mengadakan studi pendahuluan agar didapatkan permasalahan yang jelas, menentukan populasi yang akan dijadikan bahan penelitian yang berujung pada penentuan sample penelitian, kemudian proses pengolahan data yang berujung pada hasil dari penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah, yakni SMA 1 Pandeglang dan SMA Mathla'ul Anwar Menes. Masing-masing menggunakan 1 sample kelas. Untuk di SMA 1 Pandelang, yang dijadikan sample kelas 11 MIPA 1 dan di SMA Mathla'ul Anwar kelas 11 MIPA 1.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan aturan pengunmpulan data pada penelitian kulaitatif sebagai mana mestinya. Yakni terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari pengisian kuisisioner dan wawancara yang akan atau telah dilaksanakan, sedangkan data sekunder didapatkan dari penulusuran literature dan data-data yang ada dilapangan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Dalam teknik analisis data yang akan dilakukan pada analisis data kualitatif peneliti mencoba mengurutkan sesuai dengan aturan yang ada mengingat dalam penelitian ini menggunakan pemaparan secara cerita naratif serta dilakukan wawancara terhadap responden. Maka peneliti melakukan perincian sebagai berikut;

1. Pernyataan yang muncul dalam sesi wawancara ditandai mengenai kata kunci (minat, kecerdasan emosional, kaitan antara kecerdasan emosional dengan kekuatan pikiran) yang muncul dan gagasan yang muncul dalam data yang telah diperoleh.
2. Mempelajari kata kunci tersebut dan menuliskannya yang kemudian dimasukkan dalam beberapa kategori yang sudah ada.
3. Kemudian dilakukan penghitungan jumlah partisipan dalam tiap sesi atau tahapan yang telah dilakukan dengan bantuan program computer.

Dalam pemaparan langkah diatas dalam penelitian ini, responden diminta untuk memberikan pemaparan atau menceritakan kembali mengenai kata kunci yang sudah didapatkan. Selanjutnya dari kata kunci tersebut responden diharapkan dapat memberikan pernyataan yang sesuai dengan pemikiran dan harapan yang diinginkan. Karena dengan adanya harapan yang diinginkan akan sejalan dengan harapan penelitian yang dilakukan yakni mengenai kekuatan pikiran dapat merubah segalanya, tanpa kekuatan pikiran apa yang dilakukan akan menjadi kesia-siakan dan tidak bermakna.

Kemudian dari apa yang sudah didapatkan tersebut, peneliti mencoba untuk menghitung hasil dari apa yang sudah didapatkan sebelumnya. Yang pada saat sebelumnya sudah dikonversi kedalam kategori yang sudah ada (angka untuk angket yang diberikan). Data tersebut kemudian diolah menggunakan program computer, . Dalam Software tersebut peneliti mencari keterkaitan seberapa besar perbandingan atau ketercapaian yang dicapai antara minat, kecerdasan emosional dan kekuatan pikiran dalam melakukan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan pengolahan angket siswa. Terungkap beberapa hasil tentang minat belajar matematika yang sebelumnya diberikan pemahaman tentang *Low of Attraction*. Berikut adalah hasil yang diungkap dari siswa tentang minat belajar matematika.

Tabel 1. Minat Siswa Belajar Matematika

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi Minat
Minat Belajar	1. Perasaan Senang	Berhubungan dengan perasaan senang siswa	Siswa merasa senang dan semangat belajar

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi Minat
Matematika		terhadap metode yang digunakan guru dalam belajar Matematika. Berhubungan dengan siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran Matematika	matematika karena terkait hitung-hitungan dan mengasyikan dalam menyelesaikan persoalan dengan rumus dan cara-cara yang menarik.
	2. Perhatian	Berhubungan dengan focus siswa selama mengikuti Pelajaran Matematika Berhubungan dengan siswa mengikuti dengan saksama petunjuk guru.	Selalu memperhatikan materi dan petunjuk dari guru dengan saksama karena dalam proses pemahaman secara materi dan pengerjaan soal harus didapatkan secara baik dan menyeluruh, tidak bisa sebagian.
	3. Aktivitas Belajar	Berhubungan dengan ketertarikan siswa pada aktivitas-aktivitas belajar Matematika. Berhubungan dengan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar Matematika	Tertarik pada proses hitung menghitung dan penyelesaian soal yang diberikan oleh guru. Berperan aktif dalam pembelajaran baik Tanya jawab, diskusi dan menyelesaikan soal yang diberikan keguru.
	4. Kesadaran Belajar	Berhubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan siswa untuk belajar Matematika. Berhubungan dengan siswa bertanggung jawab terhadap tugas Pelajaran Matematika.	Meluangkan waktu dalam seminggu untuk belajar matematika di rumah. Mengikuti bimbingan belajar Matematika. Menyadari bahwa matematika bermanfaat bagi aktifitas sehari-hari Mengerjakan tugas yang diberikan guru baik berupa pekerjaan yang dibawa ke rumah atau dikerjakan langsung dalam pembelajaran di sekolah secara baik dan bertanggung jawab

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa minat siswa dalam belajar matematika pada variabel 1) Perasaan Senang, yakni siswa merasa senang dan semangat belajar matematika karena terkait hitung-hitungan dan mengasyikan dalam menyelesaikan persoalan dengan rumus dan cara-cara yang menarik; 2) Perhatian, yakni selalu memperhatikan materi dan

petunjuk dari guru dengan saksama karena dalam proses pemahaman secara materi dan pengerjaan soal harus didapatkan secara baik dan menyeluruh, tidak bisa sebagian; 3) Aktivitas Belajar, yakni a) tertarik pada proses hitung menghitung dan penyelesaian soal yang diberikan oleh guru, b) Berperan aktif dalam pembelajaran baik Tanya jawab, diskusi dan menyelesaikan soal yang diberikan keguru; dan 4) Kesadaran Belajar, yakni a) Meluangkan waktu dalam seminggu untuk belajar matematika di rumah, b) Mengikuti bimbingan belajar Matematika, c) Menyadari bahwa matematika bermanfaat bagi aktifitas sehari-hari, d) Mengerjakan tugas yang diberikan guru baik berupa pekerjaan yang dibawa ke rumah atau dikerjakan langsung dalam pembelajaran di sekolah secara baik dan bertanggung jawab.

Pengaruh *Low of Attraction* dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa

Pada saat awal pertemuan siswa belum mendapatkan informasi sedikitpun mengenai LOA, selanjutnya peneliti memberikan pemaparan dan memberikan motivasi terkait pemahaman mengenai LOA. Untuk lebih mendalami apa itu LOA, pada pertemuan selanjutnya siswa didorong untuk membaca dan menyaksikan video mengenai LOA secara bersama-sama. Pada kesempatan itu juga disempatkan diskusi langsung agar pemahaman siswa terhadap LOA semakin mendalam. Dari penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Pandeglang dan SMA MA Pandeglang, diperoleh data hasil olah statistik bahwa kedua sekolah tersebut tidak mengalami perbedaan yang signifikan mengenai minat siswanya dalam belajar matematika hal tersebut dilihat dari hasil rerata dari masing-masing sekolah.

Pada sekolah 1 rerata awal 214.63 kemudian rerata akhirnya 220.74, hal tersebut mengindikasikan bahwa mempunyai selisih kurang lebih 6.11 dan hal tersebut menandai bahwa mengalami perubahan mengenai minat belajar matematika. Pada sekolah 2 rerata awal 212.00 dan rerata akhir 224.05 hal tersebut mengindikasikan bahwa mempunyai selisih kurang lebih 12.05. Hal tersebut menandai bahwa mengalami perubahan mengenai minat dalam matematika.

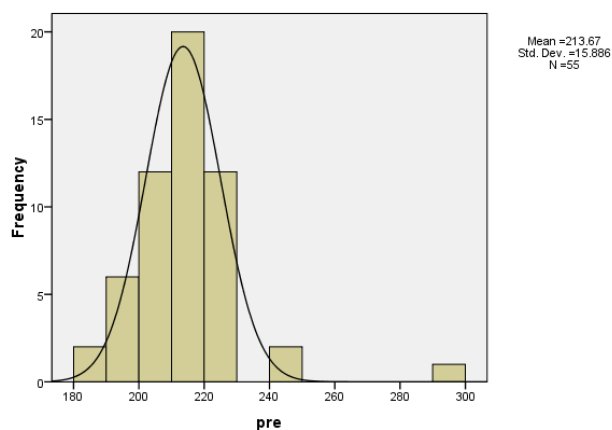
Tabel 2. Gabungan Hasil Olahan Data Kuisisioner

Statistik	Pretest	Postest
N Valid	55	55
Missing	0	0
Mean	213.67	221.95
Median	213.00	223.00

Std. Deviation	15.886	10.819
Variance	252.372	117.053
Skewness	2.341	.047
Std. Error of Skewness	.322	.322
Kurtosis	10.857	.690
Statistik	Pretest	Postest
Std. Error of Kurtosis	.634	.634
Range	107	55
Minimum	186	196
Maximum	293	251

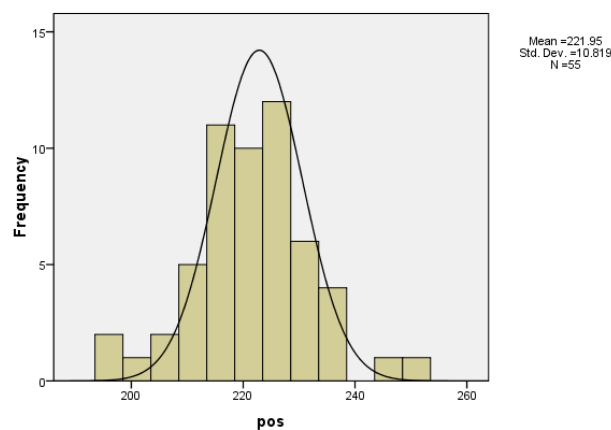
Setelah kedua data kuisioner minat belajar matematika digabungkan dari SMAN 1 Pandeglang dan SMA MA Pandeglang, terlihat kondisinya tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan adanya pemahaman LOA terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa.

Gambar 1. Diagram minat sebelum diberikan perlakuan



Dari gambar 1. Diagram minat sebelum diberikan perlakuan reratanya adalah 213,67 dengan standar deviasi 15,868. Ini menunjukkan bahwa minat belajar matematikanya masih cukup rendah dan keberagaman dari mindset siswa masih cukup besar. Siswa masih memiliki banyak persepsi terkait kenapa mereka harus memiliki minat belajar matematika.

Gambar 2. Diagram minat setelah diberikan perlakuan



Setelah dilaksanakan perlakuan, dapat kita lihat dari Gambar 2. Diagram minat setelah perlakuan, rerata minat belajar matematika diangka 221,95 dengan standar deviasi 10,819. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan positif minat belajar matematika dan mindset yang cukup baik dibandingkan sebelum diberikan pemahaman mengenai hukum LOA, dengan ditandai standar deviasi yang cenderung kecil dibandingkan sebelum perlakuan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa dengan memahami LOA dapat memacu minat belajar matematika dan mindset pemikiran siswa cenderung lebih positif.

Kaitan Pemahaman Law of Attraction dengan Keyakinan terhadap Hukum Sunnatullah

Law of Attraction (LOA) dapat didefinisikan bahwa bahwa pikiran positif akan menarik hal yang positif dan sebaliknya, kekuatan *attraction* adalah hasil dari kekuatan kreatif dari alam semesta. Pemahaman tersebut berkaikan dengan keyakinan terhadap hukum *Sunatullah*. Dari hasil telaah, ada beberapa hal yang berkaitan dan berikut pembahasannya.

Dalam buku *The Secret yang ditulis oleh Rhonda Byrne* dikupas tuntas mengenai konsep *Law of Attraction*. Konsep ini telah banyak digunakan orang sukses dalam kehidupan mereka selama ini. Serta buku yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dalam pengendaliannya tertuang dalam buku berjudul "*Emotional Intelligence*" pada tahun 1995. Dalam ajaran islam konsep LOA ini telah diajarkan sejak 14 abad yang lalu, dengan hadirnya beberapa ayat Alquran yang memperkuat konsep LOA tersebut.

Dalam firman Allah dalam hadits qudsi "Aku mengikuti sangkaan hambaKu padaKu, jika sangkaannya baik maka baiklah yang didapatkan, jika sangkaannya buruk maka buruklah yang didapatkan" (HR Ahmad), serta Firman Allah "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu". QS Al Mukmin: 60. Hal ini sangat selaras dengan hukum *Law Of Attraction*. Sehingga pengetahuan terhadap hukum ini sangatlah penting selain akan menambah keimanan seseorang akan firman-Nya juga akan membantu dalam kesuksesan hidup seseorang bahkan kejayaan umat islam itu sendiri.

Dalam konsep LOA apapun yang kita sangka dan yakini dalam pikiran kita akan direalisasikan oleh Allah. Jika anda berfikir berhasil maka insya Allah akan berhasil, dan jika anda berfikir gagal maka insya Allah anda juga akan gagal. Sebaiknya kita selalu mngisi pikiran sesuai dengan apa yang kita inginkan dan harapkan, setelah itu berdoa kepada Allah dan terus meyakini dengan setulus hati bahwa Allah akan mewujudkan apa kita

inginkan dan harapkan tersebut, selanjutnya Allah yang akan memenuhinya. Bukannya mengisi dengan kekhawatiran-kekhawatiran, atau keraguan-keraguan. Kekhawatiran-kekhawatiran akan menyebabkan apa yang kita khawatirkan terjadi juga. Keraguan menyebabkan apa yang kita inginkan tidak terwujud.

Hukum tarik-menarik merupakan bagian dari hukumnya Allah (Sunnatullah), ia tidak memilih orang, siapapun mengalaminya. Ketika anda berfikir pada sesuatu sebenarnya anda sedang mengundang sesuatu itu untuk hadir dalam kehidupan anda. Ini merupakan rahmat Allah yang berlaku untuk seluruh makhluknya, hukum ini berlaku semuanya dan tidak melihat apapun agamanya, tabi'atnya, ketakwaannya dan maksiatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat siswa dalam belajar matematika ditunjukkan lewat perasaan senang siswa, perhatian siswa, aktivitas belajar siswa dan kesadaran belajar siswa.
2. Dengan semakin baiknya pemahaman siswa terhadap hukum *low of attraction (LOA)*, hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena dari pemahaman LOA mindset siswa terhadap minat belajar menjadi lebih baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar dan minat belajar matematika dengan kecerdasan emosional siswa, karena dalam mendukung proses belajar tersebut diperlukan pengendalian diri yang cukup baik yaitu harus lebih mengenal kecerdasan emosional pribadi. Dengan mengenal kecerdasan emosi pribadi maka dalam proses pembelajaran, siswa akan mengetahui kapan kesiapan dalam menerima suatu pembelajaran dalam hal ini pembelajaran matematika. Sehingga dalam prosesnya siswa akan selalu senantiasa menerima apa yang telah diterangkan oleh pendidik dan proses belajarpun akan berjalan dengan menyenangkan.
4. Terdapat kaitan antara pemahaman *Low of Attraction* dengan keyakinan terhadap hukum *Sunnatullah*, Hukum *Low of Attraction* merupakan bagian dari hukumnya Allah (Sunnatullah).

REFERENSI

Abin, S. M. (2001). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan Anak jilid 2*. (Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosional*; alih bahasa, T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Byrne, R. (2006). *The Secret*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Slameto.(1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia